

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Nasi boran merupakan sebuah tradisi sebab berasal dari kebiasaan yang turun-temurun, tak hanya dari wujud makanannya saja melainkan dari berbagai aspek dari mulai pembuatannya hingga cara berjualannya yang dipertahankan dan telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi hanya di suatu daerah yakni Dusun Kaotan. Sehingga Dusun ini telah terbentuk citra yang menjadi identitas khasnya, juga akan otomatis melekat pada masyarakat Kaotan itu sendiri bahwa mayoritas adalah sebagai penjual Nasi Boran.

1. Tradisi dalam Nasi Boran masih tetap bertahan hingga sekarang karena rantai antara pewaris generasi tidak pernah terputus mereka langsung memberikan pemahaman kepada anak maupun kolega terdekatnya yang memang dari mulai kecil untuk mampu membuat Nasi Boran dan juga mau untuk berjualan sudah menyaksikan keberlangsungan tradisi ini. Kemampuan dari kecil itu yang menjadikan mereka begitu mahir.

Kurang adanya keinginan untuk merantau, lebih suka hidup di desa sehingga lebih memilih untuk menjadi penjual Nasi Boran. Dan memang lebih dianjurkan oleh orang tua untuk mengikuti jejaknya daripada harus jauh-jauh merantau. Jadi para orang tua lebih menginginkan anaknya untuk bisa berkumpul bersama. Daripada menjadi buruh pabrik di kota.

Berjualan Nasi Boran juga dilakukan sebagai usaha sampingan untuk mengisi waktu luang dan menambah pemasukan. Juga karena kebutuhan sosial bisa bertemu dengan teman antar penjual nasi maupun dengan masyarakat lainya. Dukungan pemerintah juga terasa sebab selalu menyertakan Nasi Boran tersebut di setiap acara-acara yang dilaksanakan oleh pihak pemerintahan kota serta selalu memberikan motivasi untuk menjadikan nasi boran ini sebagai identitas khas Kota Lamongan sehingga eksistensi dari Nasi Boran semakin terlihat.

2. Cara-cara yang dilakukan agar tradisi Nasi Boran ini tetap terjaga ialah dengan menjaga resep keaslian tanpa memodifikasi seperti halnya masakan-masakan tradisional lain yang telah berhasil dimodifikasi. Mempertahankan cara berjualan yang hanya lesehan menggunakan tikar di trotoar pinggir jalan, juga dengan menolak tawaran yang datang untuk mengajak mereka berjualan dengan menggunakan kedai di luar kota Lamongan. Juga dengan menganjurkan anak atau kolega mereka untuk berjuala daripada ingin merantau. Mereka juga sangat mementingkan hubungan erat para penjual sebab mereka sebagian besar adalah masih memiliki hubungan darah. Maka dari itu mereka juga sangat mementingkan hubungan silaturahmi antar penjual.
3. Masyarakat memandang tradisi yang ada dalam Nasi Boran ini begitu unik sebab dari sekian banyak penjual Nasi Boran hanya berasal dari satu tempat Dusun. Serta tidak dijumpai juga selain di Lamongan bagian kota.

## **B. Saran**

1. Dari peneliti saran untuk para penjual Nasi Boran adalah agar berusaha tetap terus mempertahankan tradisi yang ternyata unik dalam Nasi Boran ini sehingga generasi selanjutnya akan tetap dapat mengetahui di hari esok kelak, walaupun perubahan dari tradisi itu adalah suatu yang tidak dapat dipungkiri sebab sifat tradisi maupun budaya adalah mengalami perubahan.
2. Bagi pemerintah kota kiranya harus lebih memperhatikan tempat dari para penjual Nasi Boran sebab selama ini mereka hanya memenuhi trotoar-trotoar di sekitaran kota, misalnya dengan memberikan tempat khusus untuk lesehan (khusus wisata kuliner kota) namun juga tidak mengubah keasliannya yang dengan cara lesehan sederhana.
3. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab faktor yang membuat tradisi Nasi Boran ini tetap dipertahankan oleh penjualnya. Dan juga cara-cara mereka dalam menjaga keaslian tradisi ini.